



Implementasi Fungsi Pengarahan dalam Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Literatur

Wirda Yalaini¹, Masita², Ulfa Dian³, M. Fauzan Najib⁴, Muziburrahman⁵, Sabirin⁶
Mayang Sari⁷, Annisah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Bima

Email: email_ainiwirda80@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 13, 2026

Revised Mei 27, 2026

Accepted Juni 07, 2026

Keywords:

Guidance Function, Islamic Education, Character Development

ABSTRACT

This study is motivated by the urgency of the guidance function in Islamic education, which plays a strategic role in shaping students' character, morals, and spirituality. However, in practice, its implementation still faces various challenges, such as limited understanding of the concept of guidance, the influence of digital era development, and the suboptimal role of educators as mentors and role models. This study aims to describe the concept of guidance in Islamic education, analyze its implementation in the educational process, identify the factors influencing its effectiveness, and examine its impact on students' character development. The research method used is a qualitative approach with a library research design through the analysis of various literature sources relevant to Islamic education and the concept of guidance. The findings indicate that guidance contributes significantly to the development of students' moral and spiritual awareness; however, its effectiveness is strongly influenced by educators' competence, the educational environment, and social and technological developments. Holistic guidance implemented through exemplary conduct, habituation, and continuous mentoring has been proven to be more effective in supporting character development. In conclusion, optimizing the guidance function is essential in strengthening character education in Islamic education. The implication of this study is the need to enhance educators' competencies and to integrate Islamic values continuously within the educational process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 13, 2026

Revised Mei 27, 2026

Accepted Juni 07, 2026

Keywords:

Fungsi Pengarahan, Pendidikan Islam, Pengembangan Karakter

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya pemahaman terhadap konsep pengarahan, pengaruh perkembangan era digital, serta belum optimalnya peran pendidik sebagai pembimbing dan teladan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep pengarahan dalam pendidikan Islam, menganalisis implementasinya dalam proses pendidikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta menelaah dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan pendidikan Islam dan konsep pengarahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarahan



memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik, namun efektivitas pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, lingkungan pendidikan, serta dinamika perkembangan sosial dan teknologi. Pengarahan yang dilaksanakan secara holistik melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kesimpulannya, optimalisasi fungsi pengarahan menjadi faktor penting dalam penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Implikasinya, diperlukan penguatan kompetensi pendidik serta integrasi nilai-nilai Islam secara berkesinambungan dalam proses pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Wirda Yalaini
Universitas Muhammadiyah Bima
Email: email_ainiwirda80@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada proses transfer pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter, akhlak, serta pengembangan spiritual peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif epistemologis, pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara komprehensif yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. (Hakim & Rohaeni, 2026)

Dalam Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membentuk peradaban manusia yang bermoral dan berkeadaban. Al-Qur'an dan hadis memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang harus dibina dan dikembangkan secara optimal agar mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, seluruh proses pendidikan dalam Islam diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. (Islam et al., n.d.)

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, terdapat berbagai fungsi manajerial yang mendukung keberhasilan proses pendidikan, salah satunya adalah fungsi pengarahan. Fungsi pengarahan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan upaya membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan memengaruhi peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengarahan dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai pemberian instruksi atau perintah secara formal, tetapi mencakup



proses pembinaan yang berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, motivasi, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual.

Fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pengarahan yang dilakukan secara tepat akan membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengarahan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku nyata. Dengan demikian, pengarahan menjadi instrumen penting dalam pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran spiritual peserta didik. (Info, 2024) Namun demikian, implementasi fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala dalam praktiknya. Pada banyak institusi pendidikan, pengarahan sering kali dimaknai secara sempit sebagai bentuk instruksi formal dari pendidik kepada peserta didik. Akibatnya, proses pengarahan belum sepenuhnya dipahami sebagai proses pembinaan yang bersifat menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan. Padahal, dalam konsep pendidikan Islam, pengarahan seharusnya mencakup proses internalisasi nilai, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan kesadaran moral dan spiritual yang berlangsung secara terus-menerus.

Selain itu, perkembangan era digital, globalisasi, dan perubahan sosial juga memberikan tantangan tersendiri terhadap efektivitas fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat terbuka terhadap arus informasi yang begitu cepat dan beragam. Media sosial, internet, serta perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, gaya hidup, dan perilaku peserta didik. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan manfaat besar dalam mendukung proses pembelajaran. Namun di sisi lain, teknologi juga membawa dampak negatif apabila tidak disertai dengan pengarahan yang tepat. Berbagai konten negatif seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, budaya konsumtif, serta perilaku menyimpang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik melalui media digital. Kondisi ini menuntut adanya penguatan fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam agar peserta didik memiliki kemampuan selektif dalam menerima informasi serta mampu mempertahankan nilai-nilai moral dan religius di tengah arus globalisasi. Tanpa adanya pengarahan yang efektif, peserta didik berisiko mengalami krisis moral, penurunan kualitas karakter, serta melemahnya kontrol diri.

Faktor lain yang memengaruhi efektivitas fungsi pengarahan adalah peran pendidik. Dalam pendidikan Islam, pendidik tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Konsep *uswah hasanah* atau keteladanan menjadi salah satu prinsip penting dalam pendidikan Islam. Peserta didik cenderung meniru perilaku dan sikap pendidik yang mereka anggap sebagai figur panutan. Oleh karena itu, kualitas kepribadian dan moral pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengarahan. (Sirajuddin et al., 2024) Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat optimalisasi peran pendidik dalam fungsi pengarahan. Keterbatasan kompetensi pedagogik, beban kerja yang tinggi, kurangnya pengembangan profesional berkelanjutan, serta minimnya perhatian terhadap pembinaan karakter sering kali menyebabkan fungsi pengarahan belum berjalan secara maksimal. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pengarahan dalam pendidikan Islam.



Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik. Nilai-nilai moral dan keagamaan yang ditanamkan dalam keluarga akan sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Apabila lingkungan keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap pendidikan Islam, maka proses pengarahan di sekolah akan lebih mudah dilakukan. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang memberikan perhatian terhadap pembinaan moral dan spiritual, maka proses pengarahan di sekolah akan menghadapi tantangan yang lebih besar. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Lingkungan sosial yang positif akan mendukung keberhasilan pendidikan Islam, sedangkan lingkungan sosial yang negatif dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, implementasi fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses pembinaan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal. (Journal et al., 2024)

Secara konseptual, pengarahan dalam pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan tiga konsep utama, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Konsep tarbiyah menekankan pada proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Konsep ta'lim berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, sedangkan konsep ta'dib menitikberatkan pada pembentukan adab dan akhlak. Ketiga konsep tersebut saling melengkapi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang ideal. (Tarbiyah et al., n.d.)

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengarahan tidak hanya bertujuan memberikan informasi atau instruksi kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, fungsi pengarahan harus dilakukan secara holistik melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, nasihat, motivasi, pengawasan, dan pemberian penghargaan. Meskipun berbagai penelitian tentang pendidikan Islam telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas implementasi fungsi pengarahan masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Padahal, fungsi pengarahan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. (Nurfaizin et al., 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pengarahan dalam pendidikan Islam, menganalisis implementasinya dalam proses pendidikan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta mengetahui dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam. Melalui studi kepustakaan, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pengarahan, bentuk



implementasinya, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen lain yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan fungsi pengarahan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan informasi yang mendukung tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan, menafsirkan, dan mensintesis berbagai informasi yang ditemukan dalam literatur sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan konsep, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa fungsi pengarahan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam. Fungsi pengarahan tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian instruksi, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, pemberian motivasi, nasihat, pengawasan, serta pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penerapan fungsi pengarahan tersebut ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas fungsi pengarahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi pendidik, kualitas kepemimpinan, lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Kompetensi pendidik yang baik dan lingkungan pendidikan yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan fungsi pengarahan. Sebaliknya, rendahnya kualitas komunikasi, kurangnya motivasi, konflik internal, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas fungsi pengarahan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa fungsi pengarahan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Pengarahan yang dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran moral, serta perilaku religius peserta didik. Selain itu, fungsi pengarahan juga berkontribusi terhadap peningkatan



profesionalisme pendidik, efektivitas proses pembelajaran, dan terciptanya budaya organisasi yang kondusif di lingkungan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengarahan yang dilakukan secara holistik melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pembinaan berkelanjutan lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik dan penguatan kualitas pendidikan Islam.

Pembahasan

Konsep Fungsi Pengarahan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Fungsi pengarahan (*directing*) merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen yang berperan dalam mengarahkan, membimbing, serta menggerakkan seluruh anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan, fungsi pengarahan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses manajerial karena berkaitan langsung dengan upaya pemimpin dalam memengaruhi perilaku, meningkatkan motivasi kerja, serta menciptakan koordinasi yang baik antaranggota organisasi. Melalui fungsi pengarahan, pemimpin lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap program dan aktivitas berjalan secara teratur, efektif, dan sesuai dengan visi pendidikan yang ingin dicapai. (Manado, n.d.)

Pada dasarnya, fungsi pengarahan bertujuan untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab anggota organisasi terhadap tugas yang diemban. Pengarahan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian instruksi, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pemberian motivasi, serta pengembangan hubungan kerja yang harmonis. Dalam pelaksanaannya, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pesan dan arahan yang diberikan dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh anggota organisasi. Dengan adanya pengarahan yang tepat, proses kerja dalam lembaga pendidikan akan berjalan lebih terarah sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik maupun efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan. (SRI, 2025)

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, fungsi pengarahan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual. Pengarahan dalam pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan prinsip akhlak, tanggung jawab, dan keteladanan yang bersumber dari ajaran Islam. Pemimpin pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai figur yang mampu memberikan contoh perilaku yang baik bagi guru, staf, maupun peserta didik. Oleh sebab itu, keberhasilan fungsi pengarahan sangat dipengaruhi oleh integritas dan kualitas moral pemimpin dalam menjalankan amanah kepemimpinannya.

Nilai-nilai Islami dalam fungsi pengarahan dapat tercermin melalui sikap keteladanan, pemberian motivasi, komunikasi yang santun, serta penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Keteladanan menjadi aspek yang sangat penting karena perilaku pemimpin akan menjadi acuan bagi anggota organisasi dalam bertindak dan bersikap. Selain itu, pemberian motivasi juga diperlukan untuk menumbuhkan semangat kerja dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan mendorong terciptanya suasana organisasi yang kondusif. Sementara itu, musyawarah



menjadi sarana untuk membangun keterbukaan dan kerja sama sehingga keputusan yang diambil dapat diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Konsep fungsi pengarahan juga memiliki keterkaitan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa pengarahan merupakan usaha untuk menggerakkan individu agar bersedia bekerja secara efektif demi mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep tersebut dipadukan dengan prinsip kepemimpinan Islami yang menekankan nilai amanah, keadilan, tanggung jawab, dan pelayanan terhadap anggota organisasi. Dengan demikian, fungsi pengarahan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan membentuk budaya kerja yang disiplin, religius, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. (Asrin, 2021)

Selain itu, fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun budaya organisasi yang positif dan berkelanjutan. Pengarahan yang dilakukan secara konsisten dan berlandaskan nilai-nilai keislaman mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, disiplin, serta penuh rasa tanggung jawab. Dalam praktiknya, pemimpin yang menerapkan pengarahan secara bijaksana akan lebih mudah membangun loyalitas, meningkatkan partisipasi anggota organisasi, serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, fungsi pengarahan tidak hanya berkontribusi terhadap efektivitas manajemen lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter, etika kerja, dan budaya pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Bentuk Implementasi Fungsi Pengarahan di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi fungsi pengarahan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam proses manajemen yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, dan mengoordinasikan seluruh anggota organisasi agar pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengarahan tidak hanya berorientasi pada kelancaran operasional lembaga, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, penerapan fungsi pengarahan menjadi salah satu unsur yang menentukan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Melalui pengarahan yang baik, seluruh komponen lembaga pendidikan dapat memahami tugas, tanggung jawab, serta tujuan bersama yang ingin dicapai sehingga tercipta keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. (Patras et al., 2019)

Pada lingkungan madrasah, fungsi pengarahan umumnya dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui berbagai bentuk pembinaan dan pengawasan terhadap tenaga pendidik serta peserta didik. Pengarahan dilakukan melalui rapat koordinasi, evaluasi pembelajaran, pemberian motivasi kepada guru, serta pembinaan disiplin peserta didik melalui penerapan tata tertib dan pembiasaan kegiatan religius. Kepala madrasah juga berperan dalam memberikan arahan terkait peningkatan kompetensi guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan. Melalui pengarahan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, sedangkan peserta didik mampu mengikuti proses pendidikan dengan lebih tertib



dan bertanggung jawab. Dengan demikian, fungsi pengarahan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. (Ilmiah & Islam, 2021)

Dalam lingkungan pesantren, implementasi fungsi pengarahan lebih menitikberatkan pada pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan keteladanan. Pimpinan pesantren atau kiai memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang memberikan arahan sekaligus menjadi contoh bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pengarahan dapat dilakukan melalui pembinaan rutin, pemberian nasihat, pengawasan kegiatan ibadah, serta penerapan disiplin dalam seluruh aktivitas pesantren. Hubungan yang dekat antara kiai, ustaz, dan santri menjadikan proses pengarahan berlangsung secara intensif dan berkesinambungan sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah ditanamkan dalam kehidupan santri. Sementara itu, pada sekolah Islam, fungsi pengarahan diterapkan melalui briefing sebelum kegiatan pembelajaran, pembinaan terhadap guru dan staf, serta komunikasi yang intensif antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik guna menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif. Pengarahan yang dilakukan secara komunikatif dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan sekaligus meningkatkan kerja sama antaranggota organisasi. (Pesantren et al., 2025)

Penerapan fungsi pengarahan dalam lembaga pendidikan Islam pada dasarnya tidak terlepas dari prinsip kepemimpinan Islami yang menekankan nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan. Pengarahan yang dilakukan secara komunikatif dan humanis dapat meningkatkan semangat kerja, loyalitas, serta partisipasi anggota organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pengarahan yang dilaksanakan secara konsisten juga mampu membangun budaya organisasi yang disiplin, tertib, dan berorientasi pada kerja sama. Dalam praktiknya, fungsi pengarahan menjadi sarana penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin, tenaga pendidik, dan peserta didik sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. (Candra, 2026) Lebih lanjut, implementasi fungsi pengarahan yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam, karena pengarahan tidak hanya berfungsi sebagai proses pengendalian organisasi, tetapi juga sebagai upaya pembinaan moral, penguatan etika kerja, serta pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan demikian, fungsi pengarahan memiliki peran strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, religius, dan mampu menjawab tantangan perkembangan pendidikan di era modern.

Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Pengarahan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pengelolaan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan fungsi ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Kondisi tersebut dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat efektivitas pengarahan, tetapi juga dapat menjadi penghambat yang mengurangi optimalitas pelaksanaannya. Oleh sebab itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami secara lebih mendalam dinamika fungsi pengarahan dalam lembaga pendidikan Islam. (Mubarak, 2019)



Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan fungsi pengarahan adalah kepemimpinan yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan bersifat fleksibel. Pemimpin yang mampu menyampaikan arahan secara terstruktur, mudah dipahami, serta disertai pendekatan persuasif akan lebih mudah memperoleh respons positif dari anggota organisasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, komunikasi yang demikian mencerminkan sikap bijaksana dalam memimpin, yang menekankan kelembutan, ketepatan, dan keteladanan. Selain itu, kuatnya budaya religius dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Nilai-nilai keislaman seperti amanah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keteladanan yang telah mengakar dalam budaya organisasi mendorong individu untuk melaksanakan arahan secara sadar tanpa paksaan yang berlebihan. (Dan, n.d.)

Di samping itu, kerja sama yang harmonis antarpendidik dan tenaga kependidikan turut memperkuat efektivitas fungsi pengarahan. Kolaborasi yang terjalin dengan baik menciptakan suasana kerja yang stabil dan mendukung kelancaran koordinasi antarbagian. Dalam situasi tersebut, proses pengarahan tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi dan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi. Hal ini menjadikan pelaksanaan program pendidikan lebih terarah dan selaras dengan tujuan institusi secara keseluruhan.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat efektivitas fungsi pengarahan dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya intensitas dan kualitas komunikasi antara pimpinan dan anggota organisasi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi, perbedaan pemahaman terhadap instruksi, serta lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas. Akibatnya, kinerja organisasi menjadi kurang optimal dan tujuan pendidikan sulit tercapai secara maksimal. Selain itu, rendahnya tingkat motivasi kerja juga menjadi faktor penghambat yang cukup berpengaruh, karena individu yang tidak memiliki dorongan internal cenderung kurang responsif terhadap arahan yang diberikan.

Hambatan lainnya adalah adanya konflik internal dalam organisasi, baik yang bersumber dari perbedaan pribadi maupun perbedaan kepentingan struktural. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik tersebut dapat mengganggu stabilitas kerja, melemahkan kerja sama, serta mengurangi efektivitas kepemimpinan dalam menjalankan fungsi pengarahan. Selain itu, gaya kepemimpinan yang terlalu menekankan otoritas juga dapat menjadi kendala, karena pendekatan yang minim dialog dan partisipasi berpotensi menurunkan keterlibatan serta komitmen anggota organisasi terhadap kebijakan yang ditetapkan. (Rahayu, 2020)

Dengan demikian, keberhasilan fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam memaksimalkan faktor pendukung sekaligus meminimalkan faktor penghambat. Diperlukan model kepemimpinan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga dialogis, partisipatif, serta berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dampak Fungsi Pengarahan terhadap Kualitas Pendidikan Islam

Fungsi pengarahan (*directing*) dalam manajemen pendidikan Islam merupakan komponen fundamental yang berperan dalam mengoordinasikan seluruh unsur lembaga agar bergerak secara terarah, terstruktur, dan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah



ditetapkan. Fungsi ini tidak sekadar berhubungan dengan pemberian instruksi, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pemberian motivasi, koordinasi, serta pengendalian perilaku organisasi. Dengan demikian, tingkat efektivitas pelaksanaan fungsi pengarahan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan Islam, baik dari sisi proses maupun hasil penyelenggaraan pendidikan. (Sholikah, 2025)

Ditinjau dari aspek kinerja guru, fungsi pengarahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme, efektivitas kerja, dan rasa tanggung jawab tenaga pendidik. Pengarahan yang dilaksanakan secara tepat oleh pimpinan lembaga mampu memberikan kejelasan arah kebijakan, standar kinerja, serta target pembelajaran yang harus dicapai. Di samping itu, motivasi yang diberikan secara berkelanjutan serta komunikasi yang efektif dapat memperkuat komitmen guru dalam melaksanakan tugas secara optimal. (Sekolah & Guru, 2003) Dengan demikian, fungsi pengarahan berkontribusi sebagai faktor pendorong dalam peningkatan kualitas kinerja guru yang berdampak langsung pada mutu proses pembelajaran.

Pada aspek peserta didik, khususnya santri, fungsi pengarahan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, penanaman kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Pengarahan yang disertai keteladanan serta pembinaan yang berkesinambungan akan membentuk perilaku peserta didik yang lebih terarah dalam aspek ibadah, akademik, maupun sosial. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren, fungsi pengarahan menjadi sarana utama dalam membangun kesadaran moral dan spiritual, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta taat terhadap aturan dan nilai-nilai yang berlaku.

Lebih lanjut, fungsi pengarahan juga memberikan dampak terhadap efektivitas proses pembelajaran. Arahan yang jelas dari pimpinan lembaga kepada tenaga pendidik terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akan membuat proses pendidikan berlangsung secara lebih sistematis dan terukur. Pengarahan yang baik mampu mengurangi ketidakkonsistenan dalam implementasi kurikulum serta memperkuat keseragaman dalam penerapan strategi pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan capaian hasil belajar peserta didik serta optimalisasi pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

Selain itu, fungsi pengarahan turut berperan dalam membentuk budaya organisasi pendidikan yang berkualitas. Pengarahan yang dilaksanakan secara konsisten, komunikatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islami dapat menumbuhkan budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, serta religius. Budaya organisasi yang terbentuk tersebut tidak hanya memperkuat hubungan kerja antaranggota lembaga, tetapi juga meningkatkan stabilitas dan efektivitas sistem manajemen pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, fungsi pengarahan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada mutu.

Secara menyeluruh, fungsi pengarahan memiliki kontribusi strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara komprehensif. Melalui pelaksanaan pengarahan yang efektif, seluruh komponen lembaga pendidikan dapat disatukan dalam sistem kerja yang sinergis dan saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengarahan tidak hanya berperan sebagai aspek teknis dalam manajemen, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan nilai-nilai



keislaman, serta pengembangan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif. (Gamar & Maliki, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam. Fungsi pengarahan tidak hanya berorientasi pada pemberian instruksi, tetapi juga mencakup proses pembinaan, motivasi, keteladanan, pengawasan, dan internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk karakter, akhlak, serta kesadaran spiritual peserta didik.

Implementasi fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan, serta pembinaan yang berkelanjutan. Penerapan fungsi tersebut ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam, dengan karakteristik pelaksanaan yang disesuaikan dengan lingkungan dan budaya lembaga masing-masing.

Efektivitas fungsi pengarahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pendidik, kualitas kepemimpinan, komunikasi organisasi, lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang baik, dan lingkungan pendidikan yang religius menjadi faktor pendukung utama, sedangkan rendahnya motivasi, konflik internal, dan pengaruh negatif perkembangan teknologi dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Fungsi pengarahan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengarahan yang dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran moral, perilaku religius, serta mendukung peningkatan profesionalisme pendidik dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi pengarahan melalui pendekatan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islam perlu terus dilakukan guna mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrin, A. (2021). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru*. CV. Azka Pustaka.
- Candra, D. (2026). *Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : PONDASI UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM YANG PROFESIONAL DI Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan*. 10(1), 47–56.
- Dan, P. (n.d.). *No Title*.
- Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Nem.



- Hakim, L. L., & Rohaeni, A. (2026). *Dari Transfer Pengetahuan ke Pembentukan Karakter : Kajian Teoretis atas Tantangan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. 7(2), 217–227.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. 7(01), 350–359.
- Info, A. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter : Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah*. 5, 2059–2070.
- Islam, U., Profesor, N., Haji, K., Zuhri, S., & Banyumas, K. (n.d.). *Fungsi-fungsi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu, kebudayaan dan peradaban*.
- Journal, D., Education, O., Sukriyah, E., & Syukri, M. (2024). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 10(1), 156–168.
- Manado, T. S. (n.d.). *Penulis adalah dosen tetap pada jurusan Tarbiyah STAIN Manado*.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Nurfaizin, F., Jabar, J. A., Zohriah, A., & Patimah, S. (2025). *PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM*. 1(1), 133–142.
- Patras, Y. E., Hidayat, R., Lian, B., Fitria, H., & Apriana, D. (2019). *(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021*. 4(1).
- Pesantren, E., Meningkatkan, D., Hasil, K., Qur, B. A.-, Dan, A. N., Santri, A., Pondok, D. I., Bina, P., Depok, U. L. U., Barat, J., Diajukan, T., Studi, P., Manajemen, M., Islam, P., Dua, S., Pendidikan, M., Muslim, A., Nimm, F., Studi, P., ... Ptiq, U. (2025). *No Title*.
- Rahayu, R. I. S. (2020). *Pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap motivasi belajar di jurusan teknik gambar bangunan smk negeri 1 cilaku cianjur 1,2*. 2(Vol. 2 No. 2 (2020): November).
- Sekolah, K., & Guru, K. (2003). *MENINGKATKAN KINERJA GURU Muhamad Sholeh Mahasiswa S-3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Abstrak*. 41–54.
- Sholikah, N. F. (2025). *Teori Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Malang , Indonesia Pendidikan (Kristiawan , 2017). Menghadapi beragam tantangan yang muncul , pemahaman wawasan tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Islam mencapai tujuan dengan lebih terorganisasi , efektif , dan efisien . menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk*. 2.
- Sirajuddin, M., Haqiqy, A., & Muttaqin, M. I. (2024). *Peran Kepemimpinan Dalam*



Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam. 1(7), 712–724.

SRI, W. (2025). *FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK KARANG TARUNA DI DESA BANJARMASIN KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAYKANAN*. UIN Raden Intan Lampung.

Tarbiyah, K., Lim, T. A., Ta, D. A. N., Dalam, D. I. B., Syukri, A., Frarera, A. N., Nurhaliza, S., Aidah, A., & Darlis, A. (n.d.). *DUNIA PENDIDIKAN ISLAM. VI(1)*, 91–108.